

**HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 1 KECAMATAN HULU KUANTAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



OLEH

NELVA INDRA

NIM. 10711000330

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013M**

ABSTRAK

Nelva Indra (2011) : “Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi”

Pada dasarnya pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap individu, karena pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat *dinafikan* dalam kehidupan manusia. Apalagi pada saat ini perkembangan Zaman ke zaman semakin pesat. Pada abad -21 ini semakin menuntut generasi muda untuk menguasai segala cabang Ilmu pengetahuan sehingga menjadi manusia yang berkualitas di samping mempunyai profesi dan kepribadian yang luhur.

Penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang konsep disiplin karena penulis melihat bahwa adanya kesenjangan antara teori yang ada, dengan yang terjadi di SMPN 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Namun yang sangat disayangkan bahwa masih ada siswa yang berprestasi rendah, hal ini terlihat dari hasil ujian semester Bidang Study PAI masih ada yang mendapat nilai di bawah angka enam.

Dari Latarbelakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 HULU KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.

Adapun rumusan masalah yang penulis teliti adalah mencari apakah ada korelasi positif yang signifikan antara pelaksanaan disiplin belajar dengan prestasi belajar, kemudian mencari factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Dalam penelitian ini akan menggunakan rumus korelasi serial karena data bersifat ordinal dan interval. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisa terdapat data yang diperoleh dari lapangan, penulis dapat menemukan angka korelasi sebesar 0, 8683 angka ini ketika dibandingkan dengan angka yang diperoleh dari Tabel df ternyata jauh lebih baik pada taraf signifikan 5% yakni 0, 217 maupun 1% 0, 283 atau dapat juga dituliskan seperti di bawah ini:

ABSTRACT

Nelva Indra (2011): “Corelation between Diacipline Students Learning Learning Achivement with ISLAMic Religious Education in SMPN 1 Hulu Kuantant of Kuantan Singingi Regency”

Basically, education ia needed by each individual, because education ia things can not be denied in human life. Especially, at thia developmental age to age more rapidly.-21 In thia century increasingly demands youth to master all branches of science to become a quality human being in addition to having a noble profession and personality.

It has been understood that every educational institution want a quality product, in the presence of an applied diacipline in schools, so that the components of the school (Teachers, Staff, and Students) are expected to act in accordance with their duties.

Based on the above theory, the authors wanted to study more about the concept of diacipline as the authors see that the gap between exiating theories, about what happened in SMPN 1 Upstream Kuantan Kuantan Kabupaten Singingi. Thia, seen when the authors conducted a preliminary study that the order applied in the schools has been largely carried out by students, but it ia very unfortunate that there are students who are low achievers, it ia seen from the results of the semester exams Field Study of the PAI who scored below six figures. the heart of each student

Based on the background above, the writer ia interested in riaing up the problem in title THE RELATIONSHIP BETWEEN DIACIPLINE STUDENTS LEARNING LEARNING ACHIVEMENT WITH ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN SMPN 1 HULU KUANTANT OF KUANTAN SINGINGI REGENCY.

The formulation of the problem the writer has researched luas to find whether there ia signifikant positive correlation between the implementation of diacipline learning and achievement learning. Then, look for factors that influence learning achievement.

In thia study wIVI use a formula serial correlation because the data are ordinal and interval. The formula ia as follows:

Based on the analysia results are obtained from field data, the authors kan find a correlation rate of 0, 8683 thia figure when compared with the number of df from table luas much better on a signifikant level of 5% 0, 217 or 1% 0, 283 or kan be also be written as below:

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah,segenap puji syukur penulis sampaikan kepada allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dapat terselesaikan dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada kekasih kesayangan-Nya,rasul yang diutus untuk menjadi rahmat bagi alam semesta yakni Muhammad SAW. Merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis karena dengan susah payah pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Seiring dengan itu, penulis sangat berterimakasih kepada kedua orang tua, karena dengan motivasi, doa serta kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Selaku Pembantu Ketua sekaligus ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang atas izin penelitian dari beliau penulisan dapat melakukan penelitian ini.
2. Bapak Drs. H.Syaifuddin M.Ag selaku pembimbing Skripsi ini, yang dengan sabar hati memberi petunjuk-petunjuk, saran-saran serta pengarahan-pengarahan dari awal sampai terselesainya skripsi ini.
3. Yang tercinta kedua orang tuaku dan saudara-saudaraku yang telah memberikan dorongan, bantuan baik berupa material maupun spiritual.
4. Keluarga besar SMPN 1 Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi yang turut membantu dengan memberikan responnya kepada tugas penulis dalam hal ini memperoleh data guna penyelesaian skripsi ini.
5. Yang tersayang Bapak Ibu Dosen,sahabat-sahabatku sesama para pencari ilmu yang telah ikut mewarnai perjalanan penulis selama di bangku kuliah.

6. Seluruh pihak terkait yang turut membantu terselesainya skripsi. Walaupun penulis telah berusaha menghindari timbulnya kesalahan dan kekurangan dalam penulis skripsi ini, maka dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran-saran serta petunjuk demi penyempurnakan nantinya.

Semoga allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, Amin.

Pekanbaru, Februari 2011

NELVA INDRA

NIM:1071100033

ISI DAFTAR

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iiii
DAFTAR TABEL	iiii
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Latar belakang	2
b. Alasan memilih judul	3
c. Penegasan istilah	4
d. Permasalahan	5
e. Tujuan dan kegunaan penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
a. Konsep teoritif	8
b. Penelitian relevan	9
c. Konsep operasional	10
d. Hipotesis penelitian	11
BAB III METODE PENELITIAN	12
a. Waktu dan tempat penelitian	12
b. Subjek dan objek penelitian	13
c. Populasi dan sampel	14
d. Teknik pengumpulan data	15
e. Teknik ananlisis data	16
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	17
a. Deskripsi lokasi penelitian	17
1. Sejarah berdiri SMP hulu kuantan	18
2. Keadaaan guru dan pegawai	19
3. Keadaaan siswa	20
b. Penyajian data	21
c. Analisis data	22
BAB V PENUTUP	23
a. Kesimpulan	24

b. Saran	24
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....	25
----------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP PENULIS

.....	26
-------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap individu, karena pendidikan merupakan satu hal yang tidak dapat dinafikan dalam kehidupan manusia. Apalagi pada saat ini perkembangan di zaman ke zaman semakin cepat. Di abad 21 ini (mIVlennium ke 111) semakin menuntut generasi muda, untuk menguasai segala cabang Ilmu pengetahuan sehingga menjadi manusia, yang berkualitas dan berkepribadian yang luhur.

Pada rumusan tujuan pendidikan menurut Tap No. IVIWR/1978 banyak norma-norma yang dikemukakan secara eksplait yang diaesuaikan dengan perkembangan masyarakat dan Negara, Serta tuntutan pembangunan saat itu baik fiaik, mental maupun spiritual. Terutama peningkatan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian Tap MPR No.IV/MPR/2003 tujuan pendidikan lebih ditekankan pada peningkatan kualitas manusia Indonesia hal ini didasarkan atas tuntutan perkembangan masyarakat dan Negara Indonesia yang pada saatitu sebagai Negara berkembang harus berpacu dengan Negara-negara lain dan pengembangan Ilmu dan teknologi yang sangat diperlukan dalam kehidupan dunia yang sedang mengalami era industrialiaasi, informasi dan globaliaasi.¹

Untuk mencapai insan-insan yang berkalitas, tentu sangat dituntut perannya dalam hal ini adalah pendidikan formal agar sedmi

¹Nglain Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995. Hlm 37

mungkin menanamkan nilai-nilai yang baik kepada seluruh siswanya. Salah satu upaya sekolah untuk mencapai keberhasilan tersebut dan budah dalam pencapaian tujuan yang diharapkan adalah menetapkan peraturan-peraturan agar seluruh komponen sekolah disiplin. Dalam hal ini yang dimaksud dengan disiplin adalah adanya kesediaan untuk memenuhi peraturan-peraturan dan larangan²

Semua telah memaklumi bahwa setiap lembaga pendidikan menginginkan produk-produk yang berkualitas, dengan adanya kedisiplinan yang diterapkan disuatu sekolah, sehingga komponen sekolah (guru, karyawan, dan murid) diharapkan mampu sesuai dengan tugasnya. Miaalnya guru memegang peranan central dalam proses belajar mengajar harus tercermin dalam tingkah laku dan gaya kehidupan yang sederhana sopan dalam mengajar maupun disiplin waktu kehadirannya.³ Dengan demikian siswa secara perlahan-lahan didalam pribadinya akan menimbulkan kesan untuk mengikuti jejak gurunya. Miaalnya gurunya yang disiplin waktu masuk maka murid pun akan disiplin masuk.

Kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan guru atau gaya,cara dan metode ceramah, maka kegiatan belajar siswapada umumnya adalah mendengarkan dan mencatat secara klasikal, sebaliknya apabila guru menggunakan metode rill maka siswaberusaha sedemikian rupa sehingga mempunyai gambaran yang jelas bagaimana ia harus berbuat dalam latihan itu.

Untuk memecahkan masalah secara berkelompok pun perlu adanya suatu penataan dan semacara control dari guru agar tujuan yang diinginkan mudah

²Amir Dalen Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, ,hlm124

³H. Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Aglesindo, hlm, 1996

tercapai. Seperti yang diungkapkan oleh Made Pidarta dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Kelas* yang menyatakan bahwa “ belajar atau bekerja sama dalam mencapai tujuan akan meningkatkan kesatuan “. Semua anak ingin mengidentifikasi satu sama lain dalam kelompok mereka ingin sama-sama diterima, hal ini perlu dikembangkan dan dialurkan dalam kelas, bila keakraban kelompok tinggi maka anggota-anggotanya cenderung mengadakan tekanan kepada individu-individu agar berintegrasi kedalam kelompok.⁴

Sebanarnya seluruh alat-alat pendidikan itu adalah untuk menumbuhkan rasa disiplin pada anak. Rasa disiplin yang diajarkan dengan keinsyafan yang dalam tentang arti dan nilai dari disiplin itu. Disiplin harus ditanamkan dan ditumbuhkembangkan di hati anak-anak sehingga akhirnya disiplin itu akan tumbuh dari hati sanubari itu sendiri.

Demi kemajuan pendidikan Indonesia, mungkin tidak ada salahnya kalau tidak bercermin untuk melihat system pendidikan di Negara lain seperti Kerajaan Inggris, walaupun bom-bom Jerman terus menerus dijatuhkan, tetapi pendidikan mereka tidak berhenti sejangpun, mereka tetap membangun putra putri mereka. Lain halnya di Indonesia, hanya persoalan pemilu, satu sampai dua bulan proses, belajar mengajar libur dan dihentikan. Bagaimana menciptakan kedisiplinan siswa yang memungkinkan untuk berjalan secara kontinu? Padahal sebenarnya jabatan guru yang dikatakan oleh Roestiyah N.K adalah:

“demi mempunyai tanggung jawab seperti dokter, tugas seorang dokter menolong orang sakit agar sembuh kalau tidak ditolong akan mati. Guru pun

⁴Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas*, Surabaya Usaha Nasional, hlm, 34

menolong anak bodoh menjadi pandai anak nakal/atau malat menjadi anak yang baik”.⁵

Demi konsep diatas,dapat dipahami bahwa pendidikan tidaklah mempunyai batas tertentu dalam artian proses belajar mengajar itu tidak punya batas, kapan saja dan dimana saja, sehingga belajar berfikir siswa pun tidak dibekukan begitu saja, tetapi selalu dihadapi dengan tantangan-tantangan yang membutuhkan penyelesaian.

Memahami bermacam-macam pengertian belajar itu, ternyata belajar dapat dipandang sebagai proses, dapat dipandang sebagai fungsi dan dapat dipandang sebagai hasil.

Penulis mencoba melihat belajar dipandang sebagai hasil, berdasarkan ungkapan Winarno Surakhman bentuk-bentuk terakhir dari berbagai pengalaman interaksi edukasi yang diperhatikan adalah Nampaknya sifat dan tanda-tanda tingkah laku yang dipelajari. Dari situlah timbulnya klasifikasi hasil yang dimiliki oleh seorang murid, seperti dalam konsep-konsep dan dalam bentuk sikap.⁶

Untuk mengetahui hal-hal diatas, perlu adanya suatu evaluasi untuk menilai sejauh mana pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa dalam mengikuti belajar. Seperti yang telah diungkapkan oleh Wayan Nurkankana. Bahwa salah satu dari fungsi evaluasi didalam pendidikan adalah:

“untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses

⁵Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik*, bandung, Bumi Aksara, 1998,hal, 31

⁶Winarno Surakhman, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar dasar dan Metodologi Pengajaran*, Surabaya, Tarsito, 1986, hlm. 74-75

pendidikan yang telah dilaksanakan, apakah hasil yang dicapai sudah selesai dengan yang diharapkan atau belum, kalau belum maka perlu dicari faktor apakah kiranya yang menghambat tercapainya tujuan tersebut dan selanjutnya dapat dicari jalan untuk mengatasinya”.⁷

Disiplin adalah suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafannya mematuhi terhadap perintah-perintah atau larangan yang ada terhadap suatu hal, karena mengerti betul tentang pentingnya perintah larangan tersebut. Disiplin menjadi alat-alat dan harus ditanamkan dalam hati sanubari anak.

Prestasi yang ingin dicapai dalam belajar merupakan suatu keberhasilan setelah menempuh pembelajaran yang diaplikasikan dengan memiliki berbagai ilmu pengetahuan dan sikap. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.

Prestasi adalah hasil yang dicapai oleh setiap individu terhadap aktivitas yang dilakukan, begitu juga dalam proses belajar setiap siswa menginginkan disiplin yang baik. Prestasi ini akan dapat diperoleh seorang siswa apabila ia bersungguh-sungguh dalam menekuni pelajaran tersebut yang mana Prestasi diperoleh dengan banyak rintangan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis temukan di lokasi penelitian {Sekolah Menengah Pertama Negeri I Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi } terlihat bahwa luasnya guru dapat meningkatkan ke disiplinannya kepada siswanya.

⁷Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1986, hlm. 4

Menurut hemat penulis untuk memberikannilai akhir pada evaluasi siswa perlu adanya penelitian-penelitian secara Ilmiah. Untuk itu penulis melihat fenomena-fenomena yang ada di SMPN 1 Kecamatan Hulu Kuantan Singingi , yaitu banyaknya kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah terhadap siswanya, yang diaebut dengan peraturan sekolah. Adapun berbagai macara peraturan yang dikeluarkan itu dengan maksud untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah khususnya dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga akan mencapai tujuan yang diharapkan. Secara realita di SMPN 1 Kecamatan Hulu Kuantan Singingi dapat dikatakan siswanya disiplin, hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

Disiplinberasal dari akar kata “diaciple” yang berarti belajar.Disiplin merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang melakukan sesuatu menjadi lebih baik.Disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertip. adapun yang dimaksud disiplinini adalah pematuhan secara sadar akan aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Belajar adalah perubahan sikap individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan dan dikerjakan).

Berdasarkan studi pendahuluan yang menulis tumukan dilokasi penelitian (Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi) terlihat bahluasanya guru dapatmeningkatkan ke disiplinian kepada siswanya.

1. Siswa hadir di kelas kurang tepat pada waktunya
2. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru
3. Siswa mengikuti seluruh jam pelajaran.
4. Siswa melengkapi alat-alat belajar.
5. Siswa menaati setup peraturan yang ditetapkan oleh pihak kepala sekolah.

Sayangnya siswa yang disiplin mendapatkan hasil belajar yang tinggi masih didapati sebagian siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah yaitu mendapatkan nilai kurang dari angka 6 (enam) dan hanya sedikit sekali siswa yang mendapat nilai di atas angka 6 (enam).

Berdasarkan Latar belakang dan gejala-gejala tersebut diatas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang masalah tersebut, dengan judul: **HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI PENDEDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. NEGERI 1 KECAMATAN HULU KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.**

B. Alasan Memilih Judul

1. Untuk membantu meningkatkan kualitas siswa didalam proses belajar mengajar disekolah
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para guru yang ingin menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan profesionalismenya.

C. Penegasan Istilah

1. Disiplin berasal dari akar kata “disciple” yang berarti belajar. Disiplin merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang melakukan sesuatu menjadi lebih baik ?
2. Disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib.⁸ adapun yang dimaksud disiplin disini adalah pematuhan secara sadar akan aturan--aturan yang telah ditetapkan ?
3. Belajar adalah perubahan sikap individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap.⁹ Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan dan dikerjakan) ?.¹⁰

D. Permasalahan

Berbicara masalah pengaruh disiplin siswa terhadap prestasi dalam proses belajar diaekolah, banyak hal yang muncul kepermukaan untuk layak diteliti, antara lain sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana Tingkat kedisiplinan siswa baik dalam kelas maupun di luar kelas, sudah baik?
- b. Apakah Terdapat pengaruh kedisiplinan siswa, terhadap prestasi belajar bidang studi PAI di SMPN 1 Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi?
- c. Terhadap pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar siswa di

⁸Departemen P dan K, , III, 1990, hlm. 208

⁹Roestiyah N.K, *Op Cit*, hal.8

¹⁰W.J.S Poerwadarmita, 1976, hal. 768

SMPN?

- d. Faktor apakah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada, bidang studi Pendidikan Agama, ISLAM?

2. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya masalah yang muncul dari judul diatas maka penulis membatasi permasalahan tentang hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama, ISLAM.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan di angkat dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan disiplin belajar dengan prestasi siswa dalam bidang studi PAI DI SMPN I Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa dalam bibang studi PAT di SMPN 1 Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangan positif berupa pemikiran terhadap dunia pendidickankan umumnya dalam menghadapi masalah-masalah pendidikan yang terus berkembang dan penuh tantangan terutama di

bidang peningkatan kedisiplinan siswa dalam belajar.

- b. Sebagai masukan kepada kepala sekolah dan majelis guru agar sepenuhnya memberikan perhatian kepada seluruh siswa/i dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa di segala bidang sehingga dapat menciptakan kader-kader penerus bangsa yang profesional dalam abad ke-21 ini (era milenium).

BAB II

KAJIAN TIORI

A. Kerangka teoritis

1. Disiplinsiswa di dalam sekolah (variable x)

Pada masa sekarang ini sudah merupakan praktek yang umum dipergunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan praktek dalam bidang pendidikan, ekonomi, kemasyarakatan, kesehatan, keamanan, dan lain-lain.

Disiplin adalah suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafannya mematuhi terhadap perintah-perintah atau larangan yang ada terhadap suatu hal, karena mengerti betul tentang pentingnya perintah larangan tersebut. Disiplin menjadi alat dan harus ditanamkan dalam hati sanubari anak.

Untuk menanamkan disiplin pada anak. H M. Hafi Anshan dalam bukunya Pengantar ilmu Pendidikan mengemukakan bahwa untuk menanamkan disiplin pada anak dapat diusahakan dengan jalan:

1. Dengan membiasakan anak untuk melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, misalnya berpakaian rapi masuk dan keluar kelas harus hormat pada guru dan lain-lain.
2. Dengan memberikan contoh dan teladan yang baik.
3. Dengan memberikan penjelasan yang dapat diterima dengan baik oleh pikiran si anak sehingga timbul kesadaran anak tentang adanya

perintah yang harus dikerjakan

4. Dengan pengaluasan yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan yang akibatnya akan merugikan.¹

Masalah disiplin adalah masalah yang sangat kita perlukan sekarang. disiplin bukanlah merupakan syarat dari pendidikan, tetapi merupakan pengalaman yang hakiki dalam pergaulan sosial melalui contoh-contoh yang dan konsiaten dari lingkungannya sebagaimana ungkapan di atas.

Penulis ingin melihat tujuan disiplin yang dikemukakan oleh H.M. Said dalam bukunya “Ilmu Pendidikan” menyatakan bahwa tujuan disiplin adalah untuk melatih kepatuhan dengan jalan melatih cara-cara berperilaku yang legal dan beraturan tetapi tujuan disiplin yang hakikinya adalah untuk ketetapan kemauan dan kegiatan yang berorientasi pada masyarakat yang menjamin terpakainya dan dapat di percayai dalam lingkungan hidupnya tertentu. Oleh sebab itu disiplin hendaklah dilatih dalam bentuk perhitungan yang ada. Tetapi disiplin tidak pula boleh bergantung dari keadaan hidup tempatnya berkembang.²

Berdasarkan kutipan diatas, jelaslah kiranya bahwa tujuan disiplin adalah melatih diri seseorang agar berbuat dan berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan, dengan kata lain seseorang agar selalu berbuat dan melakukan sesuatu tepat pada waktunya dan mengikuti

¹Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya Usaha Nasional, 1983

²Said, *ilmu Pendidikan*, bandung, Alumni, 1989 hlm. 87

tatatertip dan ketentuan yang berlaku.

Disiplin selain sebagai pengontrol perbuatan seseorang juga salah satu kunci suksesnya suatu kegiatan. hal ini dikemukakan oleh Drs. Agoes Soejarto bahwa disiplin adalah kunci sukses sebab dengan disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa manfaat yang di buktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri. Karena itulah betapa besarnya pengaruh disiplin terhadap studi.³

Disiplin adalah esensial bagi semua kegiatan kelompok yang terorganisasi. Para anggota harus mengendalikan keinginan-keinginan pribadi masing-masing dan bekerja sama untuk semua. Dengan kata lain mereka harus mengikuti dengan layak tata perilaku yang ditetapkan oleh kepemimpinan organisasi sehingga tujuan yang telah ditetapkan itu bias tercapai.

Brim dan Wheeler (1996) mengemukakan bahwa kalau kita ingin memahami bagaimana sekolah berjalan sebagai organisasi formal, kita harus mengetahui bahwa sifat khusus yang membedakannya dari organisasi lain yang sengaja dibentuk yaitu organisasi formal yang memproses orang, bukan barang. Perbedaan ini sangat penting karena proses itu terjadi dengan berbicara pada produk yang mempunyai kemampuan untuk menjawab. karena itu lembaga yang memproses itu sendiri juga merupakan bagian produk dari produk. Akhirnya produk juga berbicara dengan unit produk lainnya, dengan memenuhi

³Agus Sujanto, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta Rajawali Press, 1995

¹⁴Brim dan Wheeler,

kebutuhannya atau tidak.⁴

Karena disiplin siswa diajarkan tidak terlepas dari peraturan dan tata tertib yang membedakan dengan organisasi lainnya, maka penulis akan memaparkan tata tertib sebagai salah satu usaha untuk membentuk disiplin itu sendiri. Adapun tata tertib tersebut sebagai berikut:

1. Siswa harus mematuhi tata tertib sekolah baik tertulis maupun tidak tertulis.
2. Siswa harus hadir pada waktu jam pelajaran ditetapkan selambat-lambatnya lima menit sebelum waktu belajar dimulai.
3. Siswa tidak diperbolehkan memakai perhiasan yang berlebihan.
4. Siswa dilarang merokok.
5. Siswa tidak diperbolehkan keluar malam dari pukul 19.00 kecuali mendapat izin dari orang tua (wali murid) atau ada hal yang penting.
6. Siswa harus menjaga tubuhnya, pakaiannya serta alat-alat lainnya agar senantiasa bersih dan rapi.
7. Siswa yang terlambat tidak dibenarkan masuk kelas sebelum mendapat izin dari guru piket yang bertugas pada waktu itu.
8. Siswa harus membuang sampah pada tempat yang telah disediakan di depan kelas.
9. Siswa harus menyusun kursi meja dan alat-alat lainnya dengan rapi di dalam kelasnya masing-masing.
10. Siswa yang mau membuang air besar dan kecil harus di WC (Water

⁴D.F. Swift, *Sosiologi Pendidikan*, Bahasa sastra, Jakarta, hlm. 35

Closed) yang telah diaediakan.

11. Siswa harus tester dengan baik waktu keluar halaman sekolah dan jalan raya.
12. Siswa hanya boleh meninggalkan jam pelajaran setelah mendapat izin dari kepala sekolah/guru yang bersangkutan.
13. Siswa oleh suatu sebab(berhalangan tidak masuk kelas)harus dapat menunjukan kepada kepala sekolah/wali kelas, surat keterangan yang Bah penyebab tidak masuk sekolah dan surat tersebut harus diketahui oleh orang tua/wali murid.
14. Siswa hendaknya sopan santun kepada guru baik di sekolah maupun diluar sekolah.
15. Siswa harus dapat menghargai tame.
16. Setiap ketua kelas /waktu ketua kelas, harus bertanggung jawab atas ketertiban kelas jika tidak ada, guru.
17. Siswahasus memakai pakaian seragam pada hari-hari tertentu.
18. Siswa tidak dibolehkan berambut gondrong.
19. Siswa tidak diperbolehkan membawa senjata tajam.
20. Siswa harus mematuhi Tri Pra Setya Pelajar
21. Peraturan ini berlaku sepanjang belum dicabut/diganti dengan peraturan lain.”

Adapun menurut Oteng Sutiana disiplin itu banyak

mengandung⁵arti antara lain: proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif dan dapat diandalkan.

1. Pencarian cara-cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan atau gangguan.
2. Pengendalian perilaku murid dengan langsung dan otoriter melalui hokum dan hadiah.
3. Secara negative pengekanan setiap dorongan,sering melalui cara yang tidak enak. menyakitkan.
4. Suatu cabang ilmu pengetahuan.⁶

Sedangkan disiplin sekolah didefinisikan sebagai kadar karakteristik dan jenis keadaan serba teratur pada suatu sekolah tertentu atau cara-cara dengan mana keadaan teratur diperoleh, pemeliharaan kondisi yang membantu kepada pencapaian dengan efisiensi fungsi-fungsi sekolah.⁷

Kepala sekolah selaku pimpinan sekolahnya, harus mengambil pimpinan dalam kemajuan pendekatan positif terhadap disiplin. Untuk itu ia harus mengetahui faktor-faktor dan praktek-praktek yang mendorong dalam pengembangan pola-pola perilaku yang baik di sekolah. Adapun faktor-faktor yang membantu dalam membangun hubungan guru dengan

⁵Sumber Data : *Kantor SMPN 1 Hulu Kuantan*, Lubuk Ambacang.

⁶Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Provesinal*, Bandung, 1993, hal 109-110

⁷Ibid, 110

murid yang baik adalah sebagai berikut:

1. Harus ada pengakuan dan pemahaman oleh guru dan murid tentang maksud dan nilai dari norma-norma dan aturan yang berlaku.
2. Tekanan hendaknya diletakkan pada disiplin diri oleh guru dan murid.
3. Guru maupun murid hendaknya memiliki sifat-sifat perilaku warga sekolah yang baik.
4. Norma atau aturan hendaknya ditinjau kembali & diubah tapi hendaknya dipegang teguh sampai itu ada perubahan Oleh proses yang tepat.
5. Pembetulan tiap kasus disiplin hendaknya pada Individu yang bersangkutan yang hubungan yang diberikan hendaknya sesuai pula kepada individunya.
6. Murid hendaknya bias mengharapkan teguran dan sangsi yang adil tapi pasti buat pelanggaran suatu peraturan.
7. Guru dan murid hendaknya bekerja sama dalam membangun, memelihara dan memperbaiki aturan-aturan dan norma.

Kepribadian guru berpengaruh secara langsung dan kumulatif terhadap perilaku siswa. Kepribadian itu antara lain ialah pengetahuan, keterampilan, cita-cita dan sikap serta persepsinya. Berperilaku yang terpengaruh misalnya kebiasaan belajar, motivasi, disiplin, perilaku sosial, dan hasrat belajar.

Pembinaan disiplin tentunya tidak terlepas dari peranan guru,

terutama dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya disiplin maka hasil belajar yang dicapai akan dapat lebih baik, hal ini disebabkan karena belajar itu sendiri merupakan pertumbuhan dalam arti seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.⁸

Disiplin mencakup setiap macara pengaruh yang ditunjukan oleh guru untuk membantu siswa agar dapat memahaminya dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukan terhadap lingkungannya.

Disiplin timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang ingin dilakukan oleh individu dan apa yang diinginkan dari orang lain sampai batas-batas tertentu dan memenuhi tuntutan orang lain dari dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan tuntutan dari perkembangan yang lebih Luas.

Dengan disiplin parasiswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesiadaan ini harus dipelajari dan harus secara sadar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah. Satu keuntungan lain dari adanya disiplin adalah siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

⁸Syaful Bahkri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional : Surabaya , 1994

Menegakan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan atau kemerdekaan siswa, akan tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan lebih besar kepada guru ataupun siswa dalam batas-batas kemampuannya akan tetapi juga kalau kebebasan siswa terlampau dikurangi atau dikekang dengan peraturan maka siswa akan berontak dan mengalami frustrasi dan kecemasan.

Pembiasaan dengan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa dimasa yang akan datang. Pada mulanya memang disiplin dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan siswa. Akan tetapi bila aturan ini didasarkan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama maka lama kelamaan akan menjadi kebiasaan yang baik menuju kearah disiplin diri sendiri. Disiplin tidak lagi merupakan suatu yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan tertentu akan tetapi disiplin telah menjadi aturan yang datang dari dalam dirinya sebagai suatu hal yang wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengalaman dasar dalam disiplin akan memberikan kerangka dalam keteraturan hidup selanjutnya. Disiplin diri sendiri hanya akan tumbuh dalam satu suasana dimana antar guru dan parasiswa terjalin sikap persahabatan yang berakar pada dasar saling hormat menghormati dan saling percaya dan mempercayai.

Hal ini tumbuh subur bila:

1. Guru bersikap “hangat” dalam membina sikap persahabatan dengan

semua siswa. Menghargai mereka dan menerima mereka dengan berbagai keterbatasan.

2. Guru bersikap adil sehingga mereka merasa diperlukan, semua tanpa tumbuh rasa dianaktirikan.
3. Guru bersikap obyektif terhadap, kesalahan siswa dalam melakukan sanksi sesuai dengan kontrak social bilasiswa melanggar disiplin yang telah diaetujui bersama.
4. Guru tidak menuntut para siswa untuk mengakui peraturan yan diluar kemampuan siswa untuk mengakuinya.
5. Guru tidak menghukum siswa didepan teman-temannya sehingga mengakibatkan mereka kehilangan muka.
6. Dapat diciptakan suatu kondiai sehingga setiap siswamerasakan berhasil dalam segi tertentu dan tidak senantiasa berada dalam situasi kegagalan dan kekecewaan.
7. Suasana kehidupan, di sekolah tidak mendorong siswa kearah tingkah laku yang tidak dikehendaki.
8. Pada saat tertentu diaediakan penghargaan dan hadiah bagi siswi yang bertingkah laku sesuai dengan tuntutan disiplin yang berlaku sebagai suritauladan yang baik.

Sikap guru yang demokratis merupakan kondisi bagi terbinanya tertib kearah siasat. Sikap ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut terlibat dalam menegakkan disiplin aturan yang telah difikirkan

dan ditetapkan bersamatenentu saja dalam hal ini dibutuhkan kerjasama yang baik dengan orang tua dirumah agar kebiasaan disiplin yang baik diaekolah ditunjang oleh kebiasaan yang baik dirumah dan sebaliknya.

Guru yang kurang memperhatikan dan memahami siswanya merupakan salah satu faktor siswa untuk berbuat sesuatu, karena mereka menganggap bahwa guru kurang mengetahui keadaannya. Kurang pengaluasan padahal sebenarnya gurulah sebagai Pembina yang bias membawa mereka selalu patuh dan taat kepada segala peraturan sekolah yang telah ditetapkan.

Terjadinyaprilaku menyimpang, misalnya kenakalan dan pelanggaran disiplin, dapat diperbaiki dengan penampilan guru yang baik seperti menerima perbedaan individual,bersikap toleran,sabar, ulet, dan penuh pengertian, memberikan saran dan motovasi yang konstruktif memperluas nilai-nilai kemanusiaan seperti latarbelakang siswa, kapasitas dan minat.⁹

2. Prestasi Siswa Dalam Proses Belajar (variable y)

Sebagaimana di kemukakan di atas bahwa disiplin dapat mempengaruhi studi belajar siswa, prestasi yang merupakan hasil dari siswa hanya dapat di capai melalui ketabahan, keuletan, dan optimism. Prestasi yang dimaksudkan oleh Syaifur Bakhri Djamarah, dalam bukunya

⁹Osmar Hamit, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Tarsito Bandung 1982 129

Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru bahwa prestasi adalah hasil kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.¹⁰

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sebagai berikut:

1. Faktor internal, meliputi:
 - a. Faktor jasmaniah
 - b. Faktor psikologia (kemampuan fisik dan psikis)
2. Faktor eksternal
 - a. Faktor sosial
 - b. Faktor budaya.

Lebih lanjut Slameto memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada dua yaitu:¹¹

- a. Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, yaitu:
 1. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan faktor tubuh
 2. Faktor psikologia meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
 3. Faktor kelelahan, baik kelelahan jasmani maupun rohani.
- b. Faktor ekstern, yang berasal dari luar pribadi siswa, yaitu:

1992 ¹⁰Oemar Malik, *Metode belajar dan Kesulitan Belajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo,

¹¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi Offset, 1993.

1. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat, meliputi siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor-faktor di atas dapat dipisahkan antara siswa yang satu dengan yang lain, meskipun faktor intern yang dominan dimiliki oleh siswa dengan baik namun apabila tidak didukung oleh faktor ekstern maka hasil yang dicapai tidak akan maksimal.¹² Zuhairin dalam bukunya *Metodik Khusus Pendidikan Agama* juga menegaskan: dalam pendidikan agama perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan agama dan faktor-faktor itu mempunyai hubungan yang erat yakni, didik, pendidik, tujuan pendidikan, alat-alat pendidikan dan lingkungan.

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa disiplin yang merupakan bagian dari alat pendidikan mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, tentu harus diperhatikan pula

¹²Slameto. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem SKS*. Jakarta, Bumi Aksara

bagaimana proses belajarnya yang meliputi cara belajar di rumah, cara belajar kelompok dan cara mempelajari buku. Untuk mengetahui cara belajar yang baik DR- Nana Sudjana dalam bukunya Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar menjelaskan.

1. Cara mengikuti pelajaran

- a. Baca dan pelajari bahan pelajaran yang telah lalu dan bahan yang akan dipelajari selanjutnya agar selalu siap menghadapi pelajaran. Catat beberapa hal yang belum dipahami untuk ditanyakan kepada guru pada saat pelajaran berlangsung.
- b. Periksa keperluan sebelum anda berangkat kesekolah
- c. Konsentrasikan pikiran anda kepada pembahasan guru
- d. Catatlah pokok-pokok pembahasan guru pada kertas lepas kemudian susun atau kembangkan dengan bahasa sendiri setelah pelajaran selesai atau di rumah.
- e. Ajukan pertanyaan pada guru apabila ada bagian yang belum jelas dan catat hal-hal yang penting dan jawabannya.
- f. Jika saat itu diberikan tugas, namun belum jelas maka mintalah kepada beliau supaya menjelaskan rangkuman pembahasannya sehingga anda mengerti benar ruang lingkup materi yang telah dibahasnya. Tanyakan pula kepada beliau buku apa yang perlu di baca sehubungan dengan pendalaman materi yang telah dibahasnya.
- g. Setelah guru meninggalkan ruangan sebaliknya anda menyamakan

materi yang anda catat kepada teman anda agar tidak terjadi salah tafsir.

- h. Jika guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah sebaiknya anda menghimpun diri dengan teman untuk membicarakan pokok-pokok pembahasan tugas tersebut, lebih bagus bila diadakan ditempat tertentu pada waktu khusus.*

2. Cara belajar dirumah

- a. Buku pelajaran dan pelajari kembali catatan singkat tadi dan baca pula sumber yang mengenai materi yang telah dipelajari tersebut
- b. Pada akhir catatan yang anda buat rumuskan pertanyaan-pertanyaan dari bahan tersebut.
- c. Setiap pertanyaan yang anda buat maka buat pula pokok-pokok jawabannya.
- d. Cara belajar selanjutnya tinggal melatih pertanyaan tersebut sampai anda menguasainya.
- e. Jika anda masih ragu terhadap jawaban yang anda buat maka tanyakan kembali pada saat belajar bidang studi hari berikutnya.
- f. Jangan sekali-kali anda memforsirkan tenaga untuk belajar terus menerus dalam waktu yang cukup lama.
- g. Sebelum anda tidur bacalah pertanyaan yang anda buat didalam hati.

3. Cara belajar kelompok

- a. Pilihlah teman anda yang paling cocok untuk bergabung sekitar 3-5 orang.
 - b. Tentukan waktu dan tempat secara sepakat.
 - c. Rumuskan pertanyaan atau permasalahan yang akan dipecahkan bersama.
 - d. Bahas dan pecahkan setiap persoalan satu persatu hingga tuntas
 - e. Jika ada soal yang tidak terpecahkan maka mintalah pendapat, cara atau jalan keluarnya kepada guru.
 - f. Kesimpulan hasil diskusi catat dan dibagikan kepada anggota untuk dipelajari lebih lanjut di rumah masing-masing.
4. Mempelajari guru
- a. Tentukan dahulu masalah yang ingin anda ketahui
 - b. Lihat daftar iai buku yang akan dipelajari.
 - c. Bukanlah halaman bab yang anda kehendaki, lalu periksalah butir-butir yang dimuat dalam bab tersebut dan catat pokok-pokoknya saja.
 - d. Jika semua butir yang dibutuhkan itu ada maka baca dulu dan beri tanda pada yang diperlukan.
 - e. Ulangi membaca bab tersebut secara mendalam terutama pada bagian yang diberi tanda.
 - f. Jika ingin menemukan bagian yang penting dari suatu bahan makacarilah pada indeks buku sesuai dengan awal kata yang diperlukan.

- g. Kesulitan bahasa asing dapat diatasi jika melihat kamus.

Dengan mengetahui cara-cara belajar tersebut, amat diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat mendisiplinkan diri dalam belajar. Bentuk disiplin di kelas seperti:

- a. Siswa hadir di kelas tepat pada waktunya
- b. Siswa memiliki buku catatan, latihan dan buku paket belajar.
- c. Siswa duduk dengan tertib selama proses belajar mengajar.
- d. Siswa mengikuti seluruh jam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- e. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- f. Siswa tertib dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.
- g. Siswa meminta izin kepada guru apabila ada keperluan.

B. Konsep Operasional

Adapun variabel penelitian yang akan dioperasionalkan adalah disiplin siswa dalam belajar (variabel x) dan prestasi belajar siswa (variabel y).

- a. Indikator disiplin dalam belajar (variabel x)
 - 1. Siswa hadir di kelas tepat waktu, masuk dan belajar.
 - 2. Siswa menyediakan peralatan belajar, buku catatan, latihan, pulpen dan buku paket
 - 3. Siswa tertib ditempat duduk, bertanya dan menjawab selama belajar mengajar berlangsung.

4. Siswa mengikuti seluruh jam pelajaran PAI.
 5. Siswamengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, latihan pribadi dan kelompok juga pekerjaan rumah.
 6. Siswaminta izin kepada guru bila akan keluar kelas.
- b. Indikator keberhasilan diperoleh dari evaluasi belajar semester.
 - c.

C. Asumsi

- a. Siswamemiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda.
- b. Prestasi belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor.

D. Hipotesa

- Ha = Ada korelasi yang positif dan signifikan antara disiplin belajar siswa dengan prestasi belajar PAI di SUP Negeri 1 Hulu Kuantan
- Ho = Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara disiplin belajar siswa dengan prestasi belajar PAI di SLIP Negeri I Hulukuatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (Dua bulan), dan tempat penelitian ini di SMPN I Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Subyek dan obyek penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa yang belajar di SMPN 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Objek penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini adalah Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi, maka yang menjadi objek penelitian ini adalah disiplinsiswa-siawi dalam proses belajar dan prestasi belajar siswa.

C. Populasi dan sampel

Pengambilan sampel jika populasinya kurang dari 100 orang, maka sampel lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Sekolah

Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah sebanyak 72 orang.

Karena jumlah populasi tidak terlalu banyak maka penulis tidak mengambil sampel, maka penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 72 orang. Dalam penelitian ini penulis mengambil 3 (Tiga) kelas yaitu 72 orang.

Daftar penyebaran anggota populasi siswa kelas VIII di SMPN 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

No.	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VIII.1	13	11	24
2	VIII.2	13	11	24
3	VIII.3	12	12	24
	JUMLAH	38	34	72

Sampel dalam penelitian ini bersifat homogen dilihat dari kelas dan tahun ajaran yang sama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, maka penulis mengumpulkan teknik sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu Pengamat langsung untuk mengetahui disiplin siswa dalam belajar.

2. Angket yaitu dengan cara memberikan pertanyaan yang tertulis kepada objek yang menjadi sampel dan penelitian ini, dengan maksud untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa.
3. Dokumen tentang siswa yaitu dengan cara meneliti dari dokumen wali kelas dan guru yang mengamati langsung terhadap objek dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar.

E. Teknik Analisa Data

Data hasil penelitian akan dianalisa dengan menggunakan rumus Korelasi Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas Sekolah Menengah Pertama Negeri I Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi karena ada berskala Ordinal dan Interval. Adapun rumusnya sebagai berikut:

1. Adapun variabel penelitian yang akan dioperasionalkan adalah disiplin siswa dalam belajar (variable x) siswa kelas VIII di SMPN 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Dan prestasi belajar siswa (variable y).

Angka 80%- 100% = Tinggi

Angka 60 - 79% = Sedang

Angka 0%- 59% = Rendah

Dalam menganalisa data penulis menggunakan teknik korelasi koefisien karena variabel-variabel yang akan di korelasikan berskala ordinal.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi adalah

sebagai berikut :

Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien koefisien maka terlebih dahulu harga koefisien koefisien (C atau KOREKSI) harus diubah menjadi phi, dengan menggunakan rumus dibawah ini.

Mencari signifikan serial

Keterangan;

r_{ser} = koefisien Korelasi Serial

$SD_{t,t}$ = Standar Deviasi Total

O_r = Ordinat yang lebih rendah

O_t = Ordinat yang lebih tinggi

M = Mean

P = Proporsi individu dalam golongan.

Sumber : Sutriano Hardi, Metodologi Research, Yogyakarta, 1993.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan : Latar belakang masalah, alasan Memilih judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II : Kajian Teori terdiri atas.

BAB III : Metode penelitian terdiri atas

BAB IV : Penyajian dan Analisa data terdiri atas.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BABIV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

SMPN 1 Hulu Kuantan dibangun pada tahun 1982 di A Jl. JENDRAL SUDIRMAN, desa lubuk ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Selesai pembangunan dan mulai dipakai gedungnya untuk pertama kali dengan jumlah siswa 206 orang dengan jumlah guru pengajar sebanyak 28 orang guru dan jumlah kelas 3 ruangan, sekolah ini sudah langsung dinegerikan dengan No.035/0/97 pada tanggal 07 maret 1997, dengan nama SMPN 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

Sejak berdirinya SMPN I Kuansing ini, dari tahun ke tahun terjadi peningkatan siswa. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat dibutuhkan guna, menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda kuansing dan sekitarnya.

Seiring dengan perkembangan zaman dan penduduk di Indonesia pada umumnya dan kecamatan Hulu Kuantan pada khususnya. Kecamatan Hulu Kuantan mengalami kemajuan walaupun secara marathon. Pada, akhirnya permasalahan pendidikan tidak dapat dielakkan. Yang harus mendapat perhatian dari masyarakat Hulu Kuantan untuk menampung

murid yang tamat Sekolah Dasar{SD}.

Kemudian tahun 1999 berubah menjadi SMP N I Hulu Kuantan dengan kepala sekolah Asmar Rasyid. Sekolah ini terletak di Hulu Kuantan dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Jalan Raya, Kemudian sebelah timur berbatasan dengan rumah M. Sahan, dan sebelah barat berbatasan dengan tanah Ahmad Saparudd, SMPN 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi ini mulai melaksanakan proses belajar mengajar pada pukul 08.00 WIB sampai pukul 14.00 WIB.

2. Keadaan Guru

Guru sangat besar peranannya, banyak yang mengertikan guru adalah orang dewasa, orang dewasa adalah pendidik. Karena orang tua dirumah tidak mempunyai waktu untuk mendidik anak-anak mereka, maka mereka menyerahkan anak-anaknya kepada orang yang mampu untuk mendidik dalam hal ini adalah guru di SMP. Maju mundurnya SMP juga terletak pada guru.

Di SMPN 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi ada 28 orang guru yang merangkap sebagai kepala sekolah dan tata usaha. Dari semua guru tersebut sebagian terdapat tenaga honorer, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel1**Rekapitulasi Keadaan Guru dan Pegawai SMPN 1 HuluKuantan**

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir		
				Tingkat	Jurusan	Tahun
1	MARSATUN,S.Pd 196103301984121 001	L	Pulau Binjai 30/03/1961	S1/A4	BK	2008
2	MARSON, S.Pd 19651211 1989031 005	L	Pebaun Hilir 10/9/1960	S1/A4	BK	2008
3	MURTIATI, SPd 19628910198412 2 001	P	Pebaun 10/9/1960	D1/A1	BK	1984
4	MARSON, S.Pd 19651211 198903 1 005	L	Sei. Mama 31/12/1960	D2/A2	Penjas	1984
5	ELVI SURIATI, S.Pd 19700831 199802 2 001	P	Lubuk Ambacang 31/08/1970	S1/A4	Biologi	1984
6	RIZA WATT, S.Pd 19700530 199703 2 004	P	Selat Panjang30/05/1970	S1/A4	B. Indo	1984
7	SAMSUIIZ, S.Pd 19641210 199403 1 006	L	Pulau Mungkur10/12/1964	D2/A2	B. Ing	1989
8	ASMAR MURNI, S.Pd 19690720 199502 2 001	P	Lubuk Ambacang20/07/1969	S1/A4	MTK	2008
9	ROMI UJANG, S.Pd	L	Pebaun Hilir 30/10/1980	S1/A4	Penjas	
10	SRI RAEMADANTI,S.Pd	p	Kare Gunung20/10/1973	S1/A4	Sejarah	1997
11	FERLI YENTI, S.Pd	P	SitVung 18/0211983	S1/A4	MTK	2009
12	UNTUNG EMILIA 19721231 2008012 061	P	Rantau Sialang 1972	D3/A3	B.Ingg	1995
13	SUAR SM H, S.Pd 19841019 2010012 023	P	BP. Mandoge 19/10/1984	S1/A4	Sejarah	-
14	FITRI YANTI, S.Si 19800811 201001 2 023	P	Muara Lembu 11/8/1980	S1/A4	Fisika	-

15	RATNA SARI DEWI, SPd	P	Kinali 8/8/1970	S1/A4	Armel	2005
16	YULIANIS, S.Pd	P	Sei. Pinang 15/07/1974	S1/A4	Sejarah	1999
17	NONI RESKI, S.Pd	P	Lubuk Ambacang 5/6/1981	S1/A4	B.Indo	2005
18	YULIANA, SE	P	Lubuk Ambacang 2/10/1979	S1/A4	Ekon	2005
19	JUNAIDI	L	Helvetia 26/06/1980	S1/A4	PKn	2004
20	MARYAN TUTI, S.Pd	P	Rantau Sialang 8/3/1984	S1/A4	Biologi	2007
21	SABARMAN, A.Md	L	Mudik Ulo 12/7/1984	S1/A4	TIK	2008
22	MARYONO, S.Pd.I	L	Keresek 4/4/1981	S1/A4	PAI	-
23	GUSTIATI 131 667 546	P	Tanjung 2/8/1965	SMK	Kepala TU	1985
24	ERTATI 19631231 199103 2 036	P	Sei. Pinang 31/12/1964	SMA	TU	1985
25	AHMAD TARIDI 131 564 778	L	Lubuk Ambacang 1/12/1964	SMA	Bendahara	1997
26	M. RASYID 19611231198601 1019	L	Lubuk Ambacang 31/12/1961	SMP	TU	1987
27	ANDRI YOSE	L	Sei. Pinang 1/8/1985	D1	Komputer	2005
28	NOPRIANTO	L	Lubuk Ambacang 27/12/1989	SD	Penjaga Sekolah	1992

Dari tabel diatas jelas menunjukan bahwa para tenaga pengajar di SMPN I Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi memiliki Latar belakang pendidikan yang berbeda. Diantara yang berpendidikan agama juga ada yang berpendidikan umum.

3. Keadaan Siswa

Untuk mengetahui keadaan siswa SMPN 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III. Keadaan Murid SMPN 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	38	33	71
2	VIII	36	36	72
3	XI	26	38	64
	JUMLAH	100	107	207

4. Sarana dan Prasarana

Fasilitas atau sarana dan prasarana sangat besar peranannya dalam menunjang proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. SMPN I Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi, dapat dikatakan telah memiliki beberapa sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar. Meskipun masih banyak kekurangannya. Adapun sarana dan prasarana yang telah dimiliki SMPN 1 Hulu Kuantan Kabupaten

Kuantan Singingi adalah sebagai berikut:

1. Empat ruang belajar yang dilengkapi dengan kursi meja dan papan tulis.
2. Satu ruang kepala sekolah yang dimanfaatkan bersama dengan TU dan majelis guru.
3. Satu ruang tata usaha dalam tahap pembangunan.
4. Satu lapangan olah raga

Sedangkan sarana masyarakat Desa Lubuk Ambacang yang senantiasa di gunakan SMPN 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi adalah Masjid Al-Ikhsan yang lokasinya tidak jauh dari SMPN 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi dan mendapat persetujuan bersama antara pihak SMPN 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi dengan pengurus masjid beserta jemaahnya.

Dengan tersedianya sarana dan prasarana diatas, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi selain ditetapkan tata tertib SMP.

5. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai di SMPN 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi sama halnya dengan kurikulum yang dipakai di SMP Yang lainnya kurikulum departemen agama. Adapun mata pelajaran yang di ajarkan di SMPN 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi yaitu : Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pkn, Penjas, Penjas, Fisika, IPS, IPA, Bimbingan Konseling, Arab Melayu, Seni

Budaya, Biologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah.

B. Penyajian Data

Pada bagian ini penulis akan memaparkan data yang diperoleh dari angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari angket dan dokumentasi dituangkan dalam bentuk tabel. Sedangkan data yang diperoleh dari wawancara telah dipaparkan dalam bab sebelumnya.

Khusus untuk data angket, yang memuat 72 lembar dengan jumlah responden penelitian. Setiap angket memiliki enam pertanyaan, dimana setiap pertanyaan memiliki tiga option.

Adapun data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Data Tentang Disiplin Siswa

Tabel III. Siswa Hadir di Kelas

No.	Alternatif Aktivitas Siswa	F	P (%)
1.	a. Sebelum Pelajaran dimulai	72	100,01
	b. Pada saat pelajaran dimulai	-	-
	c. Setelah pelajaran dimulai	-	-
	Jumlah	72	100

Tabel 3. Menunjukkan Siswa hadir di kelas. Dari 72 orang responden, 100,01% menyatakan bahwa mereka hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai, sementara responden menyatakan hadir di kelas pada

saat pelajaran sudah dimulai sedangkan siswa hadir di kelas setelah pelajaran dimulai tidak ada. Dengan demikian dapat dipengaruhi bahwa disiplin siswa tinggi semua.

Tabel IV. tindakan siswa sebelum pelajaran dimulai.

No.	Alternatif aktifitas siswa	F	P (%)
2.	a. Menyediakan segala pelajaran	31	43,05
	b. Menyediakan peralatan pelajar apabila disuruh	8	11,11
	oleh guru	33	45,83
	c. Berbicara diluar kelas dengan teman		
	Jumlah	72	100

Tabel 4, menunjukan tindakan siswa sebelum pelajaran dimulai. Dari 72 responden, 43,05 % menyatakan bahwa siswa menyediakan semua peralatan belajar sebelum belajar sebelum pelajaran dimulai (kategori sangat rendah) Sedangkan 11,11 % responden menyatakan menyediakan peralatan apabila diauruk oleh guru (cukup tinggi), dan 45,83 % menyatakan bahwa berbicara dengan teman.

Tabel V.tindakan siswa dalam menjaga ketertiban selama proses belajar mengajar

No.	Alternatif aktivitas siswa	F	P (%)
	a. Menjaga ketertiban kelas b. Menjaga ketertiban kelas karena takut dimarahi guru c. Bergurau dengan teman		
	Jumlah	72	100

Tabel 5. menunjukan tindakan siswa dalam menjaga ketertiban selama proses belajar mengajar, dari 72 responden, 41,67 % menyatakan menjaga ketertiban kelas, sedangkan 43,05 % menyatakan Menjaga ketertiban karena takut dimarahi guru dan 15,28% menyatakan bergurau dengan teman. Dari penjelasan tersebut kita dapat mengetahui bahwa sebagian besar siswa menjaga ketertiban kelas selama dalam proses belajar mengajar.

Tablet VI. Tindakan siswa selama berlangsung proses belajar mengajar.

No.	Alternatif Aktivitas Siswa	F	P (%)
5.	a. Mengikuti dengan baik	43	59,72
	b. Mengikuti Dengan senang hati	28	38,89
	c. bolos	1	1,39
	Jumlah	72	100

Tabel 6. Menunjukkan tindakan siswa selama berlangsung proses belajar mengajar. Dari 72 responder 59,72 % menyatakan mengikuti seluruh jam pelajaran, 38,89 % mengikuti dengan senang hati sedangkan siswa yang bolos 1,39 %. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mengikuti seluruh jam pelajaran.

Tabel VII. Tindakan siswa apabila diberi tugas oleh guru

No.	Alternatif aktivitas siswa	F	P (%)
	a. Mengerjakan dengan baik	48	66,67
	b. Mengerjakan dengan terpaksa	2	2,78
	c. Melihat pekerjaan teman	22	30,55
	Jumlah	72	

Tabel 7. Menunjukkan tindakan siswa apabila diberi tugas oleh guru. Dari 72 responder, 66,67 % mengerjakan dengan baik, 2,78 % mengerjakan dengan terpaksa. Sedangkan 30,55 % melihat pekerjaan teman. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan guru.

Tabel VIII. Tindakan siswa jika ingin keluar kelas

No.	Alternatif Aktivitas Siswa	F	P (%)
6.	a. Meminta izin pada atasan	65	90,28
	b. Meminta izin apabila guru pemarah	5	6,94
	Jumlah	72	100

Tabel 8. menunjukan tindakan siswa jika ingin keluar sebelum selesai proses belajar mengajar. Dari 72 responder 90,28 % meminta izin kepada guru, 6,94 % meminta izin apabila guru pemarah, sedangkan 2,78 % langsung keluar. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa meminta izin kepada guru.

Tabel

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Hadir dikelas sebelum jam pelajaran	1	0
2	Menyediakan alat pelajaran	1	0
3	Mengerjakan tugas dengan baik	1	0
4	Siswa mengikuti seluruh jam pelajaran PAI	1	0
5	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	1	0
6	Siswa minta izin kepada guru bila akan keluar kelas	1	0
Jumlah		6	0
Persen		100%	0

b. Prestasi belajar Siswa

Prestasi belajar siswa yang dimaksudkan disini adalah nilai dari ujian pada semester 1. Dalam hal ini penulismengambilnilai ujian bidang studi PAI yang tertera dibawah ini.

82 77 80 86 90 87 82 87
79 79 82 80 82 77 70 72
85 82 87 85 75 89 85 80
75 77 85 80 77 85 80 89
89 81 80 85 82 79 57 67

75	82	80	80	80	80	50	85
85	80	80	86	80	60	79	77
78	85	82	60	80	87	79	82
82	80	47	80	80	79	86	85

Nilai ujian pada bidang studi PAI di atas, dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Nilai 70 – 90 = 66 siswa= 91.67%
2. Nilai 60 – 69 = 3 siswa= 4.167%
3. Nilai 0 – 59 = 3 siswa= 4.167 %

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap nilai ujian siswa pada semester 1 pada 66 siswa yang mendapat nilai 70 – 90 atau sama dengan 91.67 % dari jumlah responder siswa sebanyak 3 orang dan siswa yang mendapat nilai 60 – 69 sebanyak 3 siswa atau 4.167%, sedangkan yang mendapat nilai antara 0 – 59 ada 22 siswa atau 4.167%.

Tabel IX. Nilai Semester Tahun Pelajaran 2011-2012 bidang studi PAI

No	Nama	Nilai
1	CICI LAPITANIA VIII. 1	82
2	ERWIN SAPUTRA	77
3	HAYATUN RIDO	80
4	IRFAN	86
5	KUSMAWATI	90
6	M. RISKI	87
7	NOPANDA	82
8	NURPAIZI	87
9	PISKA WULANDARI	79

10	PUTRA MULYADI	79
11	PUTRI HERDAYANI	82
12	R. GUSNITA	80
13	RESI HERI APRIAN	82
14	RESTI	77
15	REZA NOPRIANDI	70
16	ROBI CANDRA	72
17	SAPRIANDI	85
18	TEGAR ANUGRAH	82
19	TRI ASQI QARA MULYANI	87
20	WILDA NOPITA	85
21	YOSEP ZULHADI	78
22	YUSER SAPUTRA	89
23	RINA RESKI	85
24	APRILIZA	80
25	ABDEL ZIKRI V 111.2	75
26	APANDI ZUHRI	77
27	BELA ASWANTI	85
28	DIKA SAPUTRA	80
29	DODI ROSELA	77
30	EKA DESTI	85
31	ELVI YARDI MONIKA	80
32	ERMARILA	89
33	GANDI JABRA	89
34	GUSNI	81
35	IIP SAPUTRA	80
36	LILIK NIZARMAN	85
37	M. IQBAL	82
38	NORA ALPIA NADRA	79
39	PAUZI RAMADAN	57
40	REGI PURWANTO	67
41	RESKI SAPUTRA	75
42	ROZA PEBRI SARWALIS	82
43	RUKAMA MELATI	80
44	RUTRI LESTARI	80
45	SARAH DAULIA	80
46	SUTRI DELIANA	80
47	AGUNG HAWARI	50
48	NIZA ATRIANA	85
49	ANGGA GUSTIAN VI 11.3	85
50	ARKI RIPALDO	80
51	DENT ASNITA	80
52	DESTTTA MUTIARA	86
53	DESWIKA ANGELA	80
54	EKA HASBI	60
55	HENGKI OKTA RAMADAN	79

56	ILHAM MAULANA	77
57	IRFAN	78
58	LILI KURNIA	85
59	M. NOPRIANDI	82
60	M. PENDRA	60
61	MELIA PUTRI	80
62	NOLI PUSPA DEWI	87
63	NUR AZHUH	79
64	ONES RIBOY	82
65	R. DELPIA NURWANA	82
66	RANDI NOPRIZAL	80
67	ROBI HAMID	47
68	SARWENDA	80
69	SELPI HERAWATI	80
70	YULI OKTADIANA	79
71	YULI SRI HARIANTI	86
72	YONISAHPUTRA	85

Tabel. Rekapitulasi Dokumentasi Pribadi Siswa

No	SKORITEM									
	VARIABEL X									VARIABEL Y
	1	2	3	4	5	6	JML	MEAN	GOL	NILAI
1	3	3	1	3	1	3	14	2,66	B	82
2	3	3	3	3	3	3	18	3,00	B	78
3	3	3	1	3	3	2	15	2,80	B	67
4	3	3	3	3	3	3	18	2,68	B	67
5	3	1	1	1	1	2	9	3,00	B	81
6	3	3	3	3	3	3	18	3,01	B	.65
7	3	3	3	1	3	2	15	3,01	B	78
8	3	1	3	3	1	1	12	3,01	B	78
9	3	3	2	2	1	3	14	2,83	B	67
10	3	3	2	2	3	3	16	2,83	B	67
11	3	3	2	3	1	3	15	2,81	B	66
12	3	3	3	3	1	3	16	2,33	S	66
13	3	3	3	3	1	-3	16	2,84	S	52
14	3	3	1	3	1	3	14	3,01	B	79
15	3	3	2	2	1	3	14	2,50	B	70
16	3	3	3	3	3	3	18	2,01	B	68
17	3	2	3	3	3	3	17	3,01	B	81
18	3	3	3	2	3	3	16	2,84	S	70
19	3	3	2	2	1	2	13	2,67	B	79
20	3	3	3	3	3	3	18	3,00	S	46
21	3	1	3	3	3	3	16	3,00	B	82
22	3	3	2	1	3	2	14	2,50	B	72
23	3	3	3	3	3	2	17	3,00	K	50
24	3	3	3	3	3	3	18	2,50	S	81
25	3	3	3	2	3	3	17	3,00	B	76
26	3	3	3	3	3	3	18	3,01	B	66
27	3	3	3	2	1	3	15	2,09	S	47
28	3	3	3	2	1	3	15	2,33	S	79
29	3	3	3	1	3	3	16	3,01	B	76
30	3	3	3	1	3	2	15	3,00	S	78
31	3	3	3	3	3	2	17	2,50	B	65
32	3	3	3	3	3	3	18	2,50	B	81
33	3	3	3	3	3	3	18	2,83	B	65
34	3	3	1	3	1	3	14	2,33	B	58
35	3	3	3	3	3	3	18	3,00	B	67
36	3	3	3	3	3	3	18	3,00	B	78
37	3	3	3	3	3	3	18	3,00	B	65
38	3	3	3	3	3	3	18	2,88	B	84
39	3	3	3	3	3	3	17	2,83	B	59
40	3	3	3	3	3	3	18	3,00	B	79
41	3	3	3	3	3	3	18	3,00	B	71
42	3	3	3	3	3	3	18	2,33	S	81
43	3	3	3	3	3	3	18	2,33	S	31

44	3	3	1	3	1	3	13	2,33	S	31
45	3	3	1	3	3	3	16	2,33	S	70
46	3	3	3	3	3	3	18	3,00	B	56
47	3	3	3	3	3	3	18	3,00	B	ri 7
48	3	3	3	3	3	3	18	3,00	B	68
49	3	3	3	3	3	3	18	2,50	S	76
50	3	3	3	3	3	3	18	2,50	S	33
51	3	3	2	2	3	3	16	2,66	B	81
52	3	3	3	3	3	3	18	2,50	S	79
53	3	3	3	3	3	3	18	2,67	B	65
54	3	3	3	3	2	3	17	2,83	B	68
55	3	3	3	3	3	3	18	3,00	B	50
56	3	3	3	3	3	3	18	3,00	B	79
57	3	3	3	3	3	3	18	3,00	B	82
58	3	3	3	3	3	3	18	3,00	B	65
59	3	3	3	2'	3	3	17	2,67	B	70
60	3	3	3	3	3	3	18	2,50	S	80
61	3	3	3	3	3	2	17	2,67	B	66
62	3	3	3	3	3	3	18	3,00	B	76
63	3	3	3	3	3	3	18	3,00	B	69
64	3	3	3	3	3	3	18	3,00	B	69
65	3	3	3	3	3	3	18	2,50	S	65
66	3	3	2	3	3	3	16	1,44	K	50
67	3	3	3	3	3	3	18	2,50	S	65
68	3	3	3	3	3	3	18	2,50	S	65
69	3	3	3	3	3	3	18	3,00	B	78
70	3	3	2	3	3	3	17	3,00	B	68
71	3	3	1	3	3	3	16	3,00	B	50
72	3	3	3	3	3	3	18	3,00	B	46

C. Analisa Data Penelitian

Dalam bab ini akan dianalisa data yang diperoleh dari angket, analisa data ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, angket yang telah disebarkan berjumlah 72 lembar sesuai dengan jumlah responden penelitian untuk mencari korelasi antara kedisiplinan siswa di sekolah dengan prestasi belajar siswa, dengan menggunakan rumus korelasi serial yaitu:

Sebelum masuk kedalam rumus, terlebih dahulu data-data yang diperoleh dari angket akan direkapitulasi, karena data-data tersebut masih bersifat kuantitatif,

untuk itu data tersebut akan diubah menjadi data kuantitatif dengan memberi bobot 4 pada masing-masing option, yakni:

Siswa yang menjawab alternatif A diberi bobot 3

Siswa yang menjawab alternatif B diberi bobot 2

Siswa yang menjawab alternatif C diberi bobot 1

Pembobotan ini digunakan untuk memberi kategori dari masingmasing responden.

Dari hasil rekapitulasi data angket, dapat diperoleh rata-rata hasil responden sebagai berikut :

Untuk Variabel X Yakni:

2,6	3,0	2,0	2,8	3,0	3,1	3,1	3,1	2,3
2,3	2,1	2,3	2,4	3,1	2,0	2,1	3,1	2,4
2,7	3,0	3,0	2,0	3,0	2,0	3,0	3,1	2,9
2,3	3,1	3,0	2,0	2,0	2,3	2,3	3,0	3,0
3,0	2,8	2,3	3,0	3,0	2,3	2,3	2,3	2,3
3,0	3,0	3,0	2,0	2,0	2,6	2,0	2,7	2,3
3,0	3,0	3,0	3,0	2,7	2,0	2,7	3,0	3,0
3,0	2,0	1,4	2,0	2,0	3,0	3,0	3,0	3,0

Selanjutnya untuk prestasi belajar siswadiambil dari nilai ujian bidang studi PAI pada semester satu, selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

82	77	80	86	90	87	82	87	79
79	82	80	82	77	70	72	85	82

87	85	75	89	85	80	75	77	85
80	77	85	80	89	89	81	80	85
82	79	87	67	75	82	80	80	80
80	50	85	85	80	80	86	80	60
79	77	78	85	82	60	80	87	79
82	82	80	47	80	80	79	86	85

Selanjutnya masing-masing prestasi responder tersebut dikategorikan sesuai dengan disiplin belajar siswabaik, sedang ataupun kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XI. Pengelompokan Prestasi Belajar

BAIK	SEDANG	KURANG
8680869087828782	77	50
80 82 85 82 87 85 89 85	79	47
80 85 80 85 80 89 89 81	79	
80 85 82 87 82 80 80 80	77	
80 85 85 80 80 86 80 85	70	
82 80 87 82 82 80 80 80	72	
8685	75	
	75	
	77	
	77	
XB = 4165	XS = 979	XK = 97
NB = 50	NS = 20	NS = 2
PB = 0,60	PS = 0,41	PK = 0,04

$MB = 83,3$	$MS = 48,9$	$MS = 48,5$
-------------	-------------	-------------

Keterangan :

1. X (B, S dan K) skor 4169, 979 dan 97 merupakan jumlah prestasi belajar siswa bidabg study PAI, Pendidikan Agama ISLAM.
2. N (B, S dan K) adalah jumlah siswa dalam tiap golongan
3. P (B, S dan K) adalah proporsi tiap siswa dalam tiap golongan
4. M (B, S dan K) merupakan mean tiap golongan. Cara mencarinya adalah dengan membagi jumlah nilai setiap kelompok dengan NB, S dan K .

Untuk mendapatkan tinggi ordinat yang memiaahkan suatu bagian diateribusi dari bagian lainnya dapat dilihat dalam tabel dihalaman berikut. Dalam tabel tersebut ada dua kolom P (proporsi), yang satu menunjukan komplemen dari yang lain, oleh karena itu P dapat dicari baik dalam kolom yang pertama maupun dalam kolom yang kedua untuk menemukan suatu fungsi ordinatnya atau “ o “. Dari tabel itu dapat diketahui bahwa:

Untuk $P = 0,60$ tinggi ordinatnya. 0,23316

Untuk $P = 1,01$ tinggi ordinatnya 0,04842

Sedangkan proporsi diujung distribusi adalah 0 (nol), untuk lebih jelasnya dapat dilihatpada grafik berikut:

Tabel 12. Tabel Kerja Untuk Menghitung Korelasi Serial

--	--	--	--	--	--	--	--

Sedangkan proporsi diujung distribusi adalah 0 (nol), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Dengan didapatnya hasil SDwt maka seluruh unsure yang terdapat dalam rumus korelasi serial telah diketahui yakni

Hasil analisa tersebut diatas diperoleh angka koefisien. Sebesar 0,85797. Untuk dapat ditarik suatu kesimpulan terhadap dokumen tersebut, terlebih dahulu harus diproses, sebelum digunakan table kritik dan produk momen, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Angka koefisien tersebut dikalikan dengan rumus

Keterangan:

R_{fi} = korelasi yang masih harus dikorelasikan dengan χ^2 dan r , dengan menggunakan rumus, tersebut diperoleh sebagai berikut :

2. Hasil r_a diatas di \sqrt{N} dikalikan lagi dengan angka pada tabel korelasi lampiran pada 0,64 kategori χ^2 diatas diperoleh hasil $90,64 \times 10,67 = 0,683$ angka terakhir ini dipandang ekuivalen dengan r Product Moment dan dicatat sebagai $r_{xy} = 0,683$. Untuk $N = 81$. Selanjutnya berkonsultasi dengan tabel harp kutik “ r ” product

moment, dengan berpatokan pada. df (derajat kebebasan).Penulis menemukan angka korelasi serial 0,683. Ketika dibandingkan angka yang diperoleh dari tabel df ternyata jauh lebih besar, baik pada taraf signifikan 5 % yakni 0,217 maupun 1 % yakni 0,283. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara disiplin siswa terhadap prestasi belajar siswa. di SMPN Hulu. Kuantan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis di atas terhadap data yang diperoleh melalui angket, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa di SNIPN I Hulu Kuantan, Lubuk Ambacang, hal ini dapat dikatakan dan angka korelasi serial sebesar 0,683, angka ini ketika dibandingkan dengan angka yang diperoleh dari Tabel df ternyata jauh lebih besar baik pada taraf signifikan 5 % yakni 0,217 maupun 1 % yakni 0,823. Hal ini juga dapat dituliskan sebagai berikut: $0,217 < 0,683 > 0,823$. 5% 1%. Terdapat signifikan.

Semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa semakin tinggi pula, tingkat prestasi yang akan didapat oleh para siswa.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian yang telah penulis paparkan di atas, terlihat jelas bahwa pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam belajar sehingga semua aktifitas tersebut sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pengajaran dan pendidikan.

Dengan demikian penulis sangat mengharapkan kepada :

1. Para guru agar kiranya lebih meningkatkan dan menanamkan disiplin di dalam diri mereka baik di sekolah maupun di rumah dan juga agar lebih berperan aktif dalam semua aktifitas di sekolah khususnya dalam proses

Belajar di sekolah sehingga masing-masing guru dapat berprestasi

gemilang.

2. Kepala sekolah kiranya dapat lebih menanamkan nilai-nilai yang baik kepada seluruh guru dan dapat memberikan contoh terbaik (uswatun hasana) kepada seluruh komponen yang ada di sekolah dan ada di masyarakat. Karena seiring dengan perkembangan zaman yang sangat pesat di era reformasi ini sangat memerlukan potensi-potensi yang maksimal. Untuk menuju kesana tentu berawal sikap disiplin itu sendiri, sebagaimana secara teori mengatakan bahwa disiplin adalah kunci sukses.

C. Penutup

Akhir kata, alhamdulillah rasa syukur yang sangat mendalam kepada Allah SWT, dan terima kasih yang setinggi-tinggi kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga penulis skripsi ini telah selesai dengan waktu yang singkat, semoga Allah SWT, membalas segala kebaikan itu. Dan harapan penulis mudah-mudahan karya tulis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penulis khususnya dan kepada Allah SWT penulis mohon magfirah dan ridho serta kepada-Nya pula tempat kembali.

Semoga karya tulis ini di Rahmad-Nya. Amin.